

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan, metode Least Cost belum mencapai hasil yang optimum, sedangkan metode VAM sudah mencapai hasil yang optimum. Metode Least Cost dan metode VAM sama-sama digunakan untuk menentukan solusi awal. Pada basis ini, solusi awal metode Least Cost lebih besar dibanding metode VAM. Metode Least Cost mendapatkan solusi awal sebesar Rp Rp 4.909.600,- per harinya, sedangkan metode VAM mendapatkan solusi awal sebesar Rp 2.591.800,- per hari. Dari perbandingan yang terjadi terdapat selisih sebesar Rp 2.317.800,-. Ini merupakan penurunan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, metode VAM lebih baik untuk dijadikan penyelesaian solusi awal dalam masalah transportasi di PT. Expravet Nasuba.

Selanjutnya digunakan metode Stepping Stone untuk menentukan solusi optimum dari solusi awal yang diperoleh dari metode Least Cost dan VAM. Dengan menggunakan metode Stepping Stone, alokasi yang optimal setiap produk ke setiap daerah tujuan yakni, produk Whole Chicken ke wilayah Kiri sebanyak 339 kg, ke wilayah Tengah sebanyak 1350 kg, produk SBB ke wilayah Kiri sebanyak 1216 kg, produk Partingan ke wilayah Kiri sebanyak 3137 kg, ke wilayah Kanan sebanyak 1228 kg. Hasil optimal yang diperoleh menunjukkan adanya permintaan daerah tujuan akan produk tertentu yang tidak terpenuhi yaitu, permintaan akan produk Whole Chicken ke wilayah Kanan, permintaan akan produk SBB ke wilayah Tengah dan wilayah Kanan, permintaan akan produk Partingan ke wilayah Tengah.

Dengan menggunakan metode Stepping Stone nilai optimum Least Cost yang diperoleh sebesar Rp 2.591.800,- per hari. Dari segi iterasi solusi awal dari metode Least Cost, metode Stepping Stone memerlukan tiga iterasi. Sementara untuk solusi awal dari metode VAM tidak perlu mencari solusi optimum karena hasil solusi awal yang diperoleh sudah optimum. Sehingga disimpulkan untuk masalah pengiriman barang di PT. Expravet Nasuba, dalam kasus ini solusi awal metode VAM lebih baik daripada metode Least Cost.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya perlu mempertimbangkan melakukan perhitungan beban biaya distribusi dengan menggunakan metode VAM. Dari hasil yang diperoleh, jalur tersebut layak untuk dijadikan acuan untuk melakukan pengiriman barang agar mendapatkan hasil yang lebih optimum. Namun perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan hasil keluaran dari metode ini saja tapi juga memperhatikan faktor-faktor lain di lapangan seperti biaya bongkar muat, biaya gaji sopir, biaya gaji pembantu sopir, biaya asuransi, biaya tiap satuan pengangkutan, dan biaya penyusutan kendaraan angkutan.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan metode transportasi, diharapkan supaya penentuan solusi awal berdasarkan metode LC maupun VAM dilakukan dengan teliti sehingga mendekati solusi optimalnya.